

Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Inflasi Terhadap Kedalaman Kemiskinan di Indonesia.

Ages Fitri Hidayat¹, Syamsul Amar²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: agesfitri07@gmail.com, syamsulamar2@yahoo.co.id

Info Artikel

Diterima:

08 Januari 2024

Disetujui:

22 Januari 2024

Terbit daring:

02 Februari 2024

DOI: -

Sitasi:

Hidayati & Amar (2024).
Pengaruh Pendidikan,
Kesehatan dan Inflasi Terhadap
Kedalaman Kemiskinan di
Indonesia

Abstract:

This research aims to determine and analyze the influence of education, health and inflation on the depth of poverty in Indonesia. This research uses panel data from 2017 - 2021 in 34 provinces in Indonesia sourced from the Central Statistics Agency. Before using regression, the Chow test and Hausman test were carried out and the results of the analysis showed that the selected model was the Random Effect Model (REM). The research results reveal that: (1) Education has a significant effect on the depth of poverty in Indonesia (2) Health has an insignificant effect on the depth of poverty in Indonesia (3) Inflation has an insignificant effect on the depth of poverty in Indonesia. Based on the results of this research, it is recommended that the Government needs to expand learning opportunities and increase the allocation of boss funds. Then reduce inflation so that the poverty gap becomes narrower.

Keywords : Education , Health , Inflation .

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Inflasi terhadap Kedalaman Kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel dari tahun 2017 - 2021 di 34 Provinsi di Indonesia yang bersumber dari Badan Pusat Statistik . Sebelum penggunaan regresi dilakukan uji *chow* dan uji *hausman* dan hasil analisis memperlihatkan bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa : (1) Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kedalaman Kemiskinan di Indonesia (2) Kesehatan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kedalaman Kemiskinan di Indonesia (3) Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kedalaman Kemiskinan di Indonesia . Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan kepada pemerintah perlu memperluas kesempatan belajar dan memperbesar alokasi dana bos. Kemudian menurunkan inflasi agar jurang kemiskinan semakin sempit.

Kata kunci : Pendidikan , Kesehatan , Inflasi .

Kode Klasifikasi JEL: A20, I15, I30, P24

PENDAHULUAN

Kemiskinan tidak dapat diukur dengan tepat melalui pendapatan, pendapatan tidak dapat diukur dengan sempurna, tetapi yang lebih penting bahwa manfaat yang diperoleh dari jumlah pendapatan tertentu akan sangat berbeda - beda , tergantung pada situasi . Untuk menerapkan gagasan ini UNDP menggunakan indeks kemiskinan manusia. Langkah pertama dalam mengukur kemiskinan adalah dengan mengetahui siapa saja yang termasuk miskin. Kedalaman Kemiskinan (*Proverty Gab Index P1*) adalah ukuran rata-rata perbedaan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan berbeda dengan kemiskinan dimana kemiskinan itu merupakan keadaan pribadi ataupun kelompok yang tidak dapat mencukupi hak - hak dasarnya untuk menjaga dan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik . Dalam pendekatan kemiskinan multidimensi , orang yang miskin diidentifikasi dengan “ metode batas ganda ” pertama , tingkat batas dalam tiap dimensi jika yang dihitung adalah kemiskinan pendapatan , sama dengan kondisi berada dibawah garis kemiskinan \$ 1,25 per hari; dan kedua, tingkat batas jumlah dimensi yang menunjukkan seseorang sangat kekurangan (di bawah garis) agar dapat dipandang mengalami kemiskinan multidimensi.

Dalam kaitannya dengan kesehatan, terdapat dua indikator apakah ada anak yang meninggal dalam keluarga dan apakah ada yang orang dewasa atau anak-anak dalam keluarga itu yang mengalami kekurangan nutrisi dengan pembobotan yang sama (sehingga masing-masing dihitung sebagai seperenam dari tingkat kekurangan maksimum yang dimungkinkan dalam MPI). Dimensi pendidikan pun mempunyai dua indikator apakah ada anggota keluarga yang tidak bersekolah di kelas satu sampai dengan kelas delapan dengan pembobotan yang sama (jadi masing - masing indikator ini juga mendapat seperenam MPI). Akhirnya indikator dalam dimensi standar hidup juga mendapat bobot yang masing - masing sama (Todaro & Smith, 2006).

Indeks kedalaman kemiskinan (*Proverty Gap Indeks-PI*) adalah skala rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan . Apabila nilai indeks semakin tinggi, maka nilai rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan semakin jauh (Badan Pusat Statistik 2021). Sebuah proses yang saling berkaitan dan berkelanjutan pada faktor- faktor yang dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pada periode jangka panjang yang bisa dikategorikan sebagai pembangunan (Arsyad, 2010).

Salah satu tujuan utama pembangunan yaitu agar meningkatkan kesejahteraan penduduk dengan menurunkan tingkat kemiskinan dan menanggulangi ketimpangan pendapatan dengan pemerataan yang di terima penduduk. Kesejahteraan penduduk dijadikan tolak ukur utama tingkat kemiskinan maknanya bahwasanya apabila tingkat kemiskinan terus meningkat, sehingga menggambarkan tingkat kesejahteraan yang terus menurun maupun sebaliknya. Kemiskinan merupakan tidak mempunya seseorang dalam mencukupi standar hidup minimum berdasarkan dengan tingkatan kelayakan hidup. Kemiskinan dijadikan salah satu tolak ukur penting agar mengetahui tingkatan kesejahteraan sebuah rumah tangga. Tingkat kemiskinan dipakai sebagai ukuran agregat dalam menilai tingkat kesejahteraan disebuah daerah (Todaro & Smith, 2006) .

Penanggulangan kemiskinan pemberdayaan masyarakat adalah salah satu tugas pemerintah daerah yang mesti dilaksanakan sesuai yang tertera pada peraturan perundangan. Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat mencakup perspektif yang sangat luas, baik pada bidang ekonomi , sosial budaya maupun politik . Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat adalah salah satu cara agar kesejahteraan masyarakat meningkat (Bhinadi, 2017).

Berbagai kegiatan pembangunan nasional terus dilaksanakan oleh pemerintah supaya kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan. Seperti dengan memfokuskan berbagai kegiatan pembangunan pada daerah-daerah , terkhusus pembangunan pada daerah yang relatif mempunyai penduduk dengan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Pembangunan sendiri dilaksanakan secara koheren dan berkelanjutan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan tujuan yang sudah ditetapkan dengan program pembangunan jangka panjang dan jangka pendek nasional. Indikator utama keberhasilan pembangunan nasional diantaranya yaitu jumlah penduduk miskin di Indonesia yang menurun (Musa, 2014)

Kemiskinan adalah permasalahan sosial yang terus hadir pada masyarakat. Kemiskinan juga merupakan masalah sosial yang senantiasa signifikan untuk dipelajari secara berkelanjutan, tidak hanya dikarenakan permasalahan kemiskinan sudah ada sejak dahulu , tetapi dikarenakan hingga saat ini kemiskinan belum bisa diselesaikan dan apalagi gejala tersebut terus mengalami peningkatan seiring dengan krisis multidimensional yang terjadi. Kemiskinan ditandai oleh keterbelakangan dan pengangguran yang terus mengalami peningkatan menjadi dorongan ketimpangan pendapatan dan kesenjangan antar golongan penduduk. Kesenjangan dan pelebaran jurang antara si miskin dan si kaya tidak mungkin

untuk terus dibiarkan dikarenakan akan mendatangkan berbagai permasalahan, baik persoalan sosial ataupun persoalan politik pada waktu di masa depan. (Amar dkk, 2017).

Alasan memilih P1 dari pada PO, karena Indeks kedalaman kemiskinan sebagai salah satu faktor untuk mengukur tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia, tidak hanya dengan mengetahui jumlah penduduk miskin, melainkan juga tingkat kedalaman kemiskinan di 34 Provinsi. Apabila berdasarkan jumlah penduduk miskin pada sebuah provinsi relatif sama dengan provinsi yang lain, tetapi mempunyai indikator kedalaman kemiskinan yang memiliki perbedaan ataupun lebih dalam, sehingga akan mendapatkan jumlah anggaran yang sama. Maka dari itu, perlu memasukan indikator tingkat kedalaman kemiskinan pada perhitungan ini, agar mengetahui besarnya usaha yang diperlukan oleh pembuat kebijakan untuk mengutamakan provinsi yang mempunyai kedalaman yang terus meningkat. Indeks kedalaman kemiskinan digunakan untuk melihat seberapa banyak perbedaan pengeluaran penduduk miskin dengan garis kemiskinan, kemudian akan membantu pembuat kebijakan dalam mendistribusikan anggaran agar sesuai sasaran. Apabila dibandingkan dengan persentase penduduk miskin (Po) yang terbatas yang hanya membahas mengenai ketidakmampuan dari sisi ekonomi dalam mencukupi kebutuhan dasar makanan saja.

Pemerintah Indonesia mengetahui salah satu cara agar kinerja perekonomian mengalami peningkatan yaitu dengan melaksanakan pembangunan nasional supaya bisa menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang lebih baik, agar terwujudnya kesejahteraan masyarakat Indonesia. Berbagai macam kegiatan dan program pembangunan telah dilaksanakan terutama pada pembangunan daerah, terkhusus daerah yang mempunyai angka kemiskinan yang tinggi. Pembangunan daerah tentunya harus dilaksanakan secara koheren dan berkelanjutan sesuai yang dibutuhkan masing-masing daerah. Tujuan pembangunan nasional telah ditentukan dengan pembangunan jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu faktor utama pada keberhasilan pembangunan nasional yaitu laju penurunan jumlah penduduk miskin (Dermaredjo, 2003).

Masalah kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut seperti tingkat inflasi yang terus meningkat dan indeks pembangunan manusia yang rendah. Pembangunan manusia bisa dilaksanakan dengan melaksanakan investasi di setiap bidangnya, seperti bidang kesehatan dan bidang pendidikan yang memberikan manfaat untuk penduduk miskin. Dengan terjangkainya fasilitas kesehatan dan pendidikan diharapkan dapat menambah produktivitas yang diiringi dengan peningkatan pendapatan. Kualitas sumber daya manusia bisa dilihat melalui indeks kualitas hidup atau indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia yang rendah juga akan mengakibatkan rendahnya produktivitas kerja seseorang. Produktivitas yang rendah memiliki pengaruh pada pendapatan dan menyebabkan angka kemiskinan bertambah.

Peningkatan pendidikan setiap tahunnya mengakibatkan peningkatan produktivitas kerja seseorang. Produktivitas yang meningkat memiliki pengaruh pada pendapatan dan mengakibatkan tingkat kemiskinan di Indonesia turun dari tahun 2017 hingga 2021. Namun di tahun 2020 angka kemiskinan meningkat akibat dari *covid-19*, hal ini dikarenakan menurunnya tingkat perekonomian yang mengakibatkan adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dikarenakan perusahaan tidak bisa memberikan upah yang semestinya. Selain itu, penurunan ini juga mengakibatkan banyak perusahaan memutuskan untuk gulung tikar ataupun bangkrut (Pratiwi, 2022).

Todaro & Smith (2011) menyatakan bahwa kesehatan merupakan prasyarat untuk meningkatkan produktivitas, dan pendidikan yang berhasil juga tergantung pada kesehatan yang baik. Maka dari itu, kesehatan adalah hal terpenting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga kesehatan terus dijadikan sebagai fokus utama pemerintah dalam menyelenggarakan pelayanan publik. Pemerintah diwajibkan agar selalu

bisa menjamin hak masyarakat agar selalu sehat yaitu dengan memberikan layanan kesehatan secara merata, layak, terjangkau dan memiliki kualitas yang baik.

Inflasi dijadikan sebagai salah satu indeks makro ekonomi yang memiliki pengaruh yang besar pada kegiatan perekonomian. Tingkat inflasi yang semakin meningkat, akan membuat kestabilan perekonomian menjadi terganggu dan nilai mata uang terus mengalami penurunan dan pada akhirnya daya beli masyarakat terus menurun. Inflasi adalah salah satu faktor yang diperkirakan mengakibatkan tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami peningkatan. Bisa dikatakan seperti itu, dikarenakan apabila inflasi mengalami peningkatan harga barang-barang umum akan terus naik, hal ini menjadikan masyarakat kesulitan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Apabila hal itu terjadi, maka masyarakat tidak akan menjadi sejahtera.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini bertempat di Indonesia, yaitu pada 34 provinsi yang ada di Indonesia. Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan ialah data panel yang merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dengan data silang tempat (*cross section*) yang diperoleh dari lembaga resmi dan instansi terkait atau data yang sudah diolah oleh pihak kedua, seperti diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang didapatkan ketika mengakses *website* lembaga yang bersangkutan. Tabel 1 menunjukkan karakteristik data berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik.

Pada dasarnya bentuk persamaan atau model regresi panel dapat dibentuk pada persamaan umum. Model yang dipakai dalam analisis data panel adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_{it} \quad (1)$$

Dimana β merupakan Konstanta, Y_{it} adalah Kedalaman Kemiskinan, X_{1it} adalah Pendidikan, X_{2it} adalah Kesehatan, X_{3it} adalah Inflasi, μ_{it} adalah *Error Term*, μ_{it} l atau n adalah *Cross section*, dan T adalah *Time Series*

Definisi Operasional Variabel Penelitian :

- a. **Variabel Dependen :** Kedalaman Kemiskinan / Poverty Gap Indeks (PI). Dalam penelitian ini menggunakan indikator indeks kedalaman kemiskinan (PI) menurut provinsi dan daerah (persen) perkotaan tahun 2017 - 2021.
- b. **Variabel Independen :**
 - Tingkat Pendidikan : Pendidikan diukur dari rata – rata lama sekolah menurut provinsi di Indonesia dari tahun 2017 – 2021 yang diperoleh dari BPS .
 - Tingkat Kesehatan : Kesehatan diukur dengan menggunakan indikator keluhan kesehatan menurut provinsi di Indonesia. Data ini menggunakan data dari tahun 2017 – 2021 yang diperoleh dari BPS .
 - Tingkat Inflasi : Peningkatan harga barang dan jasa secara terus menerus pada periode waktu tertentu dan diukur menggunakan indikator inflasi di Indonesia tahun 2017 – 2021 .

1. Pengujian Model dan Analisis Statistik

Dalam menentukan metode estimasi model regresi panel, bisa dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan model yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Untuk memastikan kelayakan hasil estimasi model regresi panel data

memerlukan beberapa pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah layak atau tidak untuk bisa dianalisis lebih lanjut. Terdapat tiga tahap yang harus dilakukan untuk pemilihan model. Uji *Chow Test* , uji ini dilakukan untuk mengetahui pemilihan model yang digunakan yaitu antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Sementara itu , Uji *Hausman* dipakai untuk memilih model yang dipakai yaitu antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Dan Uji *Langrage Multiplier* dipakai untuk menentukan pemilihan model antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Untuk pengujian hipotesis penelitian selanjutnya dilakukan uji hipotesis statistik yaitu uji t dan uji F. Selanjutnya untuk dapat mengetahui *goodness of fit* dari hasil estimasi persamaan regresi yang dilakukan dan sebagai pertimbangan menentukan pilihan hasil estimasi terbaik digunakan koefisien determinasi R^2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Random Effect Model

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan eviews 12 dengan jumlah data 34 provinsi dengan rentang waktu 5 tahun dari 2017 – 2021 . Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel yang dilakukan melalui uji *chow* , uji *hausman* dan uji *langrage* dan model terpilih adalah *Random Effect Model*.

Tabel 1. Hasil Estimasi Random Effect Model

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	5.116979	5.593862	0.0000
Pendidikan	-0.338255	-3.755479	0.0002
Kesehatan	-0.004423	-0.731381	0.4656
Inflasi	0.000338	0.020999	0.9833

Berdasarkan hasil regresi estimasi *Random Effect Model* menunjukkan bahwa pendidikan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di Indonesia. Sedangkan Kesehatan (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di Indonesia. Dan Inflasi (X_3) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di Indonesia. Hasil uji regresi *Random Effect Model* diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$P_1 = 5.116979 - 0.338255 (Edu) - 0.004423 (Health) + 0.000338 (Inflasi)$$

Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kedalaman Kemiskinan di Indonesia

Dalam penelitian menunjukkan bahwasanya pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di Indonesia. Nilai koefisien variabel pendidikan sebesar -0.338255 artinya menunjukkan bahwasanya ketika pendidikan mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka kedalaman kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar -0.338255 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori modal manusia menurut Todaro (2011) menyatakan sumber utama kemajuan ekonomi di negara-negara maju bukanlah pertumbuhan modal fisik, melainkan modal manusia. Perluasan pendidikan setiap tingkat atau jenjang pendidikan telah membantu pertumbuhan ekonomi. Untuk memutuskan lingkaran setan, dimana spesifikasi pekerjaan meminta persyaratan pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Saputri (2023) yang menunjukkan bahwasanya pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Kedalaman

kemiskinan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa waktu pendidikan formal seseorang akan dapat mempengaruhi perkembangan dirinya, yang akan dapat meningkatkan kualitas dirinya. Akibatnya, pendidikan mungkin dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang digunakan dalam produksi barang. Pendidikan tinggi meningkatkan nilai waktu seseorang, membuatnya lebih mahal. Orang yang sangat menghargai waktunya cenderung mengganti waktu senggang dengan bekerja (Efek Substitusi).

2. Pengaruh Kesehatan Terhadap Kedalaman Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa kesehatan yang kecil namun menguntungkan terhadap kedalaman kemiskinan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kedalaman kemiskinan biasanya terjadi setelah peningkatan kesehatan. Namun, pengaruhnya tidak signifikan atau tidak akan memberi pengaruh yang besar terhadap kedalaman kemiskinan di Indonesia. Ketidaksignifikan dimana tingkat probabilitas kesehatan sebesar $-0,4656$ persen terhadap kedalaman kemiskinan diduga karena masih rendahnya masyarakat Indonesia mengkonsumsi makanan bergizi sehingga masyarakat menjadi kekurangan kalori dan berakibat pada kesehatan yang menjadi kurang baik. Hal ini disebabkan oleh kurang kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan makanan bergizi sehingga jumlah kalori yang di konsumsi per hari pun menjadi rendah.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Kedalaman Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi terlihat bahwasanya inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kedalaman kemiskinan. Nilai koefisien yaitu $0,000338$ dengan probabilitas yaitu $0,9833$ persen. Artinya ketika inflasi naik maka kedalaman kemiskinan juga naik. Sebaliknya jika inflasi turun, maka kedalaman kemiskinan juga akan turun.

Menurut Budiono (2001), Inflasi merupakan kepentingan banyak orang serta berkesinambungan dari meningkatnya harga di pasaran. Ini menandakan bahwasanya harga komoditas di pasaran yang tidak sama terus mengalami peningkatan pada tingkatan yang serupa. Tingkat harga kemungkinan tidak mengalami peningkatan pada waktu yang bersamaan, melainkan yang lebih penting yaitu bahwasanya harga umum sebuah barang meningkat secara terus menerus dalam waktu tertentu. Tingkat inflasi yang berkurang menciptakan daya beli uang yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari pada kelompok yang memiliki pendapatan yang rendah. Uang yang dimilikinya akan kehilangan daya beli, menyebabkan pendapatan seseorang turun seiring dengan kenaikan inflasi.

Tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh untuk tingkat kemiskinan, berbeda dengan hipotesis bahwasanya inflasi mempunyai pengaruh untuk tingkat kemiskinan dan teori bahwasanya inflasi mempunyai dampak positif pada tingkatan kemiskinan. Inflasi adalah faktor makro ekonomi yang mempunyai pengaruh perubahan tingkatan kemiskinan sebuah negara. Penduduk miskin tidak dapat dipengaruhi oleh tingkat inflasi dikarenakan daya beli mereka berkurang. Maka dari itu, walaupun inflasi terjadi, mereka akan tetap tanpa daya beli.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan, didapatkan kesimpulan bahwasanya : Pendidikan berpengaruh terhadap kedalaman kemiskinan di Indonesia. Ini menunjukkan bahwasanya tingginya tingkat pendidikan seseorang, berarti tingkat kedalaman kemiskinan di Indonesia terus mengalami peningkatan dan begitu juga sebaliknya. Kesehatan berpengaruh terhadap kedalaman kemiskinan di Indonesia. Artinya ketika kesehatan meningkat, maka kedalaman kemiskinan juga naik. Inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kedalaman kemiskinan di Indonesia. Hal ini berarti bahwasanya tingginya tingkat inflasi tidak akan mempunyai pengaruh pada jumlah penduduk miskin di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Todaro. Michael P. & Smith. Stephen C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga (ed.)). Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdaya Masyarakat*. Yogyakarta : CV Budiutama.
- Al, M. J. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi di Indonesia*. Di Ponegoro.
- Amar, D. R. dkk. (n.d.). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda*. <http://journal.feb.unmul.ac.id/indeks.php/INOVASI>
- Panjar Simatupang dan Saktyanu K. Dermaredjo. (2003). *Produksi Domestik Bruto, Harga, dan Kemsikinan, dalam Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia*.
- Pratiwi, Y. R. (2022). *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19*.
- Todaro & Smith, S. . (2011). *Economic Development/Eleventh Edition*.
- Todaro, M. . (2011). *Economic Development/Elevent Edition*. Erlangga.
- Todaro, M. P. dan S. C. S. (2011). *Pembangunan ekonomi*. Jakarta: Erlangga.